

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus
Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

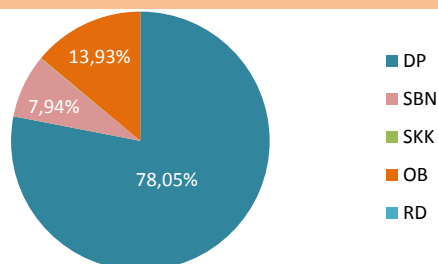
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :

Top 5 Holdings

| | |
|-----------------|-----------------------|
| Deposito : | Obligasi : |
| Bank BNI | Surat Berharga Negara |
| Bank BRI | EximBank |
| Bank BTN | Bank BRI |
| Bank Jabar | Pupuk Indonesia |
| Bank BPD Jateng | |

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Jan-19

| Paket Investasi | 30 hari | 3 bulan | 6 bulan | 1 Tahun |
|-------------------------|---------|---------|---------|---------|
| BNI Simponi Likuid Plus | 0,66 | 2,12 | 3,78 | 6,80 |
| Benchmark *) | 0,50 | 1,49 | 2,99 | 5,84 |

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Januari 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik. Bank Indonesia juga terus menempuh strategi operasi moneter untuk menjaga kecukupan likuiditas baik di pasar Rupiah maupun pasar valas sehingga dapat mendukung stabilitas moneter dan sistem keuangan. Data indeks harga konsumen (CPI) terbaru di Indonesia tidak bisa lebih baik lagi dikarenakan inflasi yang mengalami peningkatan lebih rendah karena bahan makanan tetap terjaga, tetapi permintaan domestik tetap kuat sebagaimana ditunjukkan oleh nilai inflasi inti yang sehat. Inflasi pada bulan Januari naik 0,32% m-m dan 2,82% y-y, jauh di bawah perkiraan di 0,5% m-m dan 3,00% y-y. Makanan merupakan komponen penyumbang utama inflasi Januari, sedangkan transportasi mengalami deflasi karena penyesuaian harga bensin ke bawah (Pertalite dan Pertamina). Dalam pandangan kami, cetakan inflasi rendah ini harus diperbesar. Pengembalian kurs riil Indonesia dan menarik lebih banyak investor yang haus akan hasil ke obligasi pemerintah. Harga obligasi di pasar surat utang Indonesia masih berpotensi melanjutkan penguatannya dalam waktu dekat. Optimisme investor global masih cukup tinggi seiring sinyal dovish dari Bank Sentral AS, dimana sebagian besar pelaku pasar mulai memperkirakan bahwa The Federal Reserve semakin dekat dengan akhir dari siklus kebijakan moneter yang ketat. Masih menariknya tingkat imbal hasil di pasar domestik diperkirakan akan membuka peluang aliran dana asing ke pasar surat utang Indonesia, sehingga hal ini juga akan menjadi katalis positif bagi pasar. Sementara itu, dari dalam negeri, nilai inflasi pada bulan Januari berada dibawah konsensus, merupakan katalis yang baik bagi pasar.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id